

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mawar (*Rosa damascene* Mill) adalah tanaman hias yang digunakan untuk beragam tujuan, termasuk sebagai tanaman hias pot, bunga hias yang dapat ditaburkan, bahan dasar parfum, kosmetik, dan obat-obatan. Di Indonesia, budidaya tanaman mawar terus berkembang karena permintaan yang meningkat baik di pasar global maupun lokal (Fitriyani dan Ukrita, 2018).

Bunga mawar merupakan salah satu komoditas dalam industri florikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga menawarkan prospek usaha yang cerah. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan akan bunga mawar, baik di pasar domestik maupun internasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, produksi tanaman bunga potong di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021, termasuk peningkatan produksi tanaman mawar. Pada tahun 2021 produksi tanaman bunga potong mawar mengalami peningkatan yaitu sebesar 25.939 juta tangkai. Menurut Aisiyah (2021) permintaan terhadap tanaman bunga potong khususnya mawar mencapai kurang lebih 20.000 tangkai permintaan yang perhari, hal tersebut secara langsung dapat memberikan sebuah peluang terhadap wirausahawan maupun petani bunga mawar di Indonesia untuk dapat mengelola agribisnis bunga mawar.

Dikarenakan permintaan yang tinggi dan kebutuhan yang terus meningkat untuk bunga mawar, perlu dilakukan peningkatan produksi. Oleh karena itu, metode perbanyakan vegetatif menjadi penting seperti yang disebutkan oleh Wulandari *et al.*, 2016. Menurut Fitriyani (2019), tanaman mawar dapat diperbanyak baik secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan generatif melibatkan penggunaan biji, tetapi metode ini jarang digunakan karena memakan waktu yang cukup lama, memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, dan menghasilkan hasil yang kurang optimal.

Tanaman mawar bisa diperbanyak secara vegetatif, sebab seperti yang diungkapkan oleh Usman (2005) seperti yang dinyatakan dalam Fitriyani (2019), perbanyakan vegetatif dapat menghasilkan tanaman dengan karakteristik yang serupa dengan tanaman induknya. Proses perbanyakan vegetatif terdapat beberapa

metode seperti stek, cangkok, penyambungan, dan okulasi. Di antara metode-metode tersebut, stek merupakan cara yang sering digunakan untuk memperbanyak tanaman mawar karena dianggap lebih mudah dan cepat.

Stek merupakan metode perbanyak tanaman yang menggunakan bagian vegetatif yang terpisah dari tanaman induknya. Jika ditanam dalam kondisi yang sesuai, stek akan tumbuh menjadi tanaman yang memiliki sifat serupa dengan tanaman induknya. Namun, seringkali pertumbuhan akar pada stek mengalami kegagalan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT). Menurut Wattimena (2000) sebagaimana yang disebutkan dalam Harahap (2012), ZPT adalah senyawa organik yang jika diberikan dalam jumlah kecil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman baik merangsang, menghambat, maupun mengubah pola pertumbuhan. Keunggulan penggunaan ZPT pada stek yaitu dapat meningkatkan sistem perakaran, percepatan pembentukan akar pada tanaman muda, peningkatan penyerapan unsur hara tanah, pencegahan penumpukan daun dan peningkatan proses fotosintesis (Lakitan, 2006 dalam Muslimah *et al.*, 2021). ZPT dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ZPT fitohormon (alami) dan sintetis. Contoh ZPT alami termasuk IAA, yang dapat diperoleh dari bahan-bahan alami seperti air kelapa muda, bawang merah, dan bawang putih.

Berdasarkan uraian di atas, telah diketahui bahwa pembentukan akar dan tunas merupakan masalah pokok pada perbanyak tanaman secara vegetatif dengan cara stek. Selain itu telah diketahui juga bahwa ekstrak bawang putih dapat dijadikan sebagai ZPT alami karena memiliki kemampuan yang sama seperti ZPT auksin yaitu untuk merangsang pertumbuhan akar tanaman. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk mengkaji efektivitas ekstrak bawang putih sebagai ZPT alami dalam meningkatkan pertumbuhan akar tanaman stek mawar untuk mengetahui posisi batang stek yang terbaik.

1.2. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh posisi batang terhadap pertumbuhan stek tanaman mawar.
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak bawang putih sebagai ZPT alami terhadap pertumbuhan stek batang tanaman mawar.
3. Mengetahui interaksi posisi stek batang tanaman mawar dan konsentrasi ekstrak bawang putih terhadap pertumbuhan stek tanaman mawar.

1.3. Hipotesis Penelitian

1. Posisi stek tanaman mawar pada batang bawah menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan stek batang tengah dan batang atas.
2. Konsentrasi ekstrak bawang putih 55% memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan stek batang tanaman mawar.
3. Interaksi posisi stek batang bawah dengan konsentrasi ekstrak bawang putih 55% memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan stek batang tanaman mawar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pihak lain mengenai penggunaan posisi batang stek dan beberapa konsentrasi ekstrak bawang putih sebagai ZPT alami.
2. Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian serupa untuk memperbanyak tanaman melalui stek tanaman mawar.
3. Dapat bermanfaat bagi petani hortikultura dalam upaya memperbanyak tanaman vegetatif dengan menggunakan ZPT alami khususnya ekstrak bawang putih.